

Sosialisasi Pembinaan Kesadaran akan Perilaku *Bullying* dan *Hate Speech* di GKPS Batam

Yuli Indah Fajar Dini¹, Rizni Aulia Qadri², Billy³, Cristina⁴, Felycia⁵, Gilbert⁶, Michel Hui⁷, Thalia⁸

Universitas Internasional Batam

Email: yuli.indah@uib.edu, rizni@uib.edu, 2141038.billy@uib.edu,
2141154.cristina@uib.edu, 2141250.felycia@uib.edu, 2141089.gilbert@uib.edu,
2141024.michel@uib.edu, 2141189.thalia@uib.edu

Abstrak

Gereja Kristen Protestan Simalungun (disingkat GKPS) adalah sebuah Gereja Kristen dari daerah Simalungun yang dirintis oleh *zendelling* (pengabar Injil) dari *Rheinische Missionsgesellschaft* (RMG). Mitra yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 30 pemuda pada Komunitas Pemuda GKPS Batam. *Project* kegiatan yang mengambil tema *Bullying* dan *Hate Speech* di kalangan pemuda ini adalah tugas dari mata kuliah Kewarganegaraan di Universitas Internasional Batam. Tujuan dari kegiatan ini adalah turut berperan serta dalam mencegah terjadinya *Bullying* dan *Hate Speech* dalam komunitas tersebut. Metode yang digunakan pada *project* ini adalah sosialisasi dan diskusi antara pembicara dan para pemuda. Kesimpulan yang bisa diambil dari sesi sosialisasi dan diskusi yang telah dilakukan antara lain *bullying* terjadi karena kita menerima dan menganggapnya sebagai *bullying*, *bullying* biasanya berawal dari sesuatu yang dianggap bercanda tapi pada akhirnya melukai/mem-*bully*, sedangkan *hate speech* sering kali dilakukan dan bersembunyi dibalik kebebasan berbicara yang pada dasarnya tidak memikirkan perasaan orang lain dan tidak menggunakan hati nurani. Mensosialisasikan tentang *bullying and hate speech*, ternyata sangat berhubungan dengan kehidupan para pemuda baik di kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan gereja itu sendiri. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan bahwa para pemuda dalam Komunitas Pemuda ini mendapatkan pengetahuan yang cukup untuk dapat berperan aktif dalam membangun budaya pendidikan yang kondusif, berprestasi, saling menghargai dan jauh dari tindakan kekerasan dan ujaran kebencian. Untuk kedepannya diharapkan kegiatan semacam ini bisa mencapai komunitas-komunitas lainnya di kota Batam dan sekitarnya dengan menyampaikan materi atau tema yang berbeda sesuai dengan yang dibutuhkan.

Abstract

Simalungun Protestant Christian Church (abbreviated as GKPS) is a Christian church from the Simalungun area which was pioneered by *zendelling* (evangelist) from *Rheinische Missionsgesellschaft* (RMG). Partner for this social activity project is 30 youths in Batam GKPS Youth Community. This social activity project, which is the task of Kewarganegaraan subject from Universitas Internasional Batam, bring *Bullying* and *Hate Speech* as the theme. The project purpose is to participate in preventing Batam GKPS Youth Community from *bullying* and *hate speech*. The method used in this project is socialization and discussion between the speakers and the youths. Some points we can take from socialization and discussion above are *bullying* occurs because we take it and consider it as *bullying*, *bullying* usually starts with joking then getting used to it ends up hurting, while *hate speech* is often explained as a freedom of speak, but basically speaking without thinking and without using conscience. Socialization about *bullying and hate speech*, it turned out to be very relatable with the lives of youths both in daily life and church community. Hope that in this social activity, the youth in this Youth Community can get the knowledge to actively involved in develop condusive education culture, great achievement, respecting each other, and far away from violence and *hate speech*. In future, hope this kind of social activity project can reach

others community in Batam city and so are the area around with different material or theme according to community needs.

Keywords: *Freedom of Speech, Socialization, Education Culture, Bullying*

Pendahuluan

Sosialisasi ini mengangkat topik yaitu *Bullying* dan *Hate Speech* di komunitas pemuda GKPS Batam mengingat meningkatnya transformasi digital selama era COVID-19. Olweus (1997) mengatakan bahwa bullying adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman / terluka dan biasanya terjadi berulang ulang yang ditandai dengan adanya ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban. Dalam perkembangannya internet menyediakan berbagai media hiburan yang sangat menarik sehingga penggunaannya semakin meningkat setiap tahunnya, Penggunaannya juga sudah mencapai hampir semua usia. Sebagian besar masyarakat dunia saat ini menggunakan teknologi internet dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk menambah wawasan dan pengetahuan, mencari teman baru melalui media sosial, memberikan informasi atau artikel baru kepada pengguna lain melalui blog, dan banyak hal yang dapat dilakukan melalui teknologi ini. Namun semakin meningkatnya teknologi saat ini semakin meningkat juga tindakan kekerasan dan kejahatan dunia maya, khususnya *bullying* dan *hate speech*. Tindakan kekerasan seksual yang dibahas kali ini tidak hanya fisik tetapi juga verbal. Hal ini sering terjadi tidak hanya di masyarakat tetapi juga di lingkungan kampus, untuk itu topik yang diambil kali ini sangat penting agar mahasiswa Universitas Internasional Batam (UIB) memiliki etika yang baik dalam berkomunikasi dengan teman, keluarga dan orang lain, baik

berkomunikasi secara langsung maupun di ruang media digital. Selain itu, komunitas pemuda GKPS Batam juga dapat menularkan ilmu yang didapat dari seminar ini untuk disebarluaskan kepada masyarakat. Dalam matakuliah Pendidikan Pancasila yang ada di Universitas Internasional Batam (UIB) diperlukan dan diharapkan pengenalan ini dapat meningkatkan tingkat kepedulian dan kesadaran akan sesama sesuai dengan visi misi UIB yang menjadikan mahasiswa Universitasnya dengan standar kualitas internasional yang menghasilkan lulusan, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dapat mengikuti perubahan global yang dinamis serta secara terus menerus menerapkan pendidikan yang menyeluruh sesuai dengan standar kualitas internasional.

Maka dari itu kami dari anggota kelompok 3 mengadakan sosialisasi terkait pembahasan di atas yakni sosialisasi di GKPS Batam dengan mengangkat tema *Bullying* dan *Hate Speech*. Sosialisasi dilakukan kepada para anggota pemuda – pemuda GKPS Batam. Peserta sosialisasi berjumlah 35 orang. Sosialisasi diawali dengan memberikan perbincangan hangat yang di wakikan oleh pembicara kami yaitu Ingrid Chrismery Purba, S.P. dan diakhiri dengan dibukanya sesi tanya jawab dan *sharing* dengan para anggota pemuda GKPS Batam mengenai *Bullying* dan *Hate Speech*. Media lain yang juga digunakan dalam sosialisasi ini yaitu *powerpoint* berisi materi, dan gambar-gambar yang dapat memberikan dukungan mental kepada para anggota sosialisasi guna memperlancar

berjalannya sosialisasi ini, serta sebuah *blindcase* yang akan didiskusikan oleh peserta sosialisasi.

Metode

Menurut Maclever sosialisasi adalah proses mempelajari norma, nilai, peran, dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan berpartisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial (2013:175), Adapun manfaat adanya sosialisasi dalam masyarakat terbagi menjadi dua tahap, Bagi individu, sosialisasi berfungsi sebagai pedoman dalam belajar mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik nilai, norma, dan struktur sosial yang ada pada masyarakat di lingkungan tersebut. Terkadang Acara sosialisasi atau seminar tidak berjalan dengan baik karena adanya argumen dari kalangan masyarakat atau pemuda pemudi. Terkadang ucapan atau penyampaian materi, pasti ada pihak pro ataupun pihak kontra. dalam melakukan proses sosialisasi ditemui banyak kendala seperti penolakan argumen, saran, kritikan dan lain-lain. Dapat kita lihat dari perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh masyarakat atau pemuda pemudi. Sedangkan indeks keberhasilan disuatu sosialisasi berjalan dengan baik apabila dilakukan dengan cara:

A. Kepercayaan atau jati diri sangat perlu ditingkatkan karena dapat membuat kondisi, *mood* dan situasi membuat kita nyaman dan *enjoy* untuk menjelaskan atau membawa materi dengan baik tanpa adanya gugup atau rasa takut dalam jati diri kita agar dapat menyatu dengan lingkungan disekitar kita.

B. Terintegrasi secara kuat dengan masyarakat setempat dalam setiap aktivitas yang ditandai dengan keakraban dan persaudaraan di antara individu tersebut dengan masyarakat yang lain.

C. Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan social maupun lingkungan fisiknya. Memiliki banyak teman atau relasi usaha yang akan mengakibatkan ketenteraman dalam pergaulan dan keberhasilan dalam karir dan usaha.

Lokasi, Waktu, dan Durasi Kegiatan

Sosialisasi *Bullying* dan *Hate Speech* di ruang konsistori komunitas pemuda GKPS Batam bersama dengan Komunitas Pemuda GKPS Batam yang di selenggarakan pada 1 Juli 2022 pada pukul 19.00 WIB pada saat acara ibadah Pemuda dengan peserta sebanyak 30 orang. Dimana pihak mahasiswa UIB Batam akan memberikan pemaparan materi yang sesuai dengan tema sosialisasi yang di rencanakan.

1. Pembahasan

a) Tahap perencanaan

Tahap pertama dalam memulai proses sosialisasi ini adalah dilakukannya pertemuan antara pemimpin atau ketua pemuda GKPS Batam dan pada mahasiswa terkait pembahasan gambaran awal susunan acara sosialisasi mulai dari penyusunan urutan kata sambutan hingga penutupan.

b) Tahap pelaksanaan

Melihat dari hasil pertemuan di tahap perencanaan, kelompok kami memutuskan untuk menyelenggarakan sosialisasi bertema *Bullying* dan *Hate Speech* yang di adakan pada tanggal 1 Juli 2022 secara *offline* sesuai dengan syarat dan protokol kesehatan yang ada.

Rundown Acara

Sesi	Materi	Waktu
Sesi 1	Perkenalan dan pembukaan oleh MC	08.30 – 08.40

Sesi 2	Kata sambutan dari pimpinan Gereja/Ketua Komunitas Pemuda	08.40 – 08.50
Sesi 3	Kata sambutan dari dosen	08.50 – 09.00
Sesi 4	Pembawaan materi oleh pembicara	09.00 – 09.45
Sesi 5	Pembagian makanan, dokumentasi, dan penutupan	09.45 – 10.00

c) Tahap Penilaian dan Pelaporan

Setelah sosialisasi *Bullying* dan *Hate Speech* di Komunitas Pemuda GKPS Batam selesai, kami dari kelompok 3 mengadakan evaluasi di akhir acara, dan hasil evaluasi tersebut yang akan menjadi patokan penilaian kinerja tim dan juga akan di jadikan sebagai pembelajaran untuk kegiatan kegiatan selanjutnya.

2. Luaran

Adapun luaran yang diambil ketika kegiatan sosialisasi dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1) Video

Video yang tim dokumentasi hasilkan merupakan video dimana berlansungnya kegiatan sosialisasi di Gereja Kristen Protestan Simalungun.

2) Modul Pelatihan

Modul pelatihan yang di susun oleh tim berbentuk PDF yang bertemakan *Bullying* dan *Hate Speech* yang dapat di nikmati dan di pelajari oleh berbagai kalangan usia.

3) Laporan

Laporan yang tim kami buat berisi tentang rangkaian acara sosialisasi dan permasalahan yang di hadapi, metode pelaksanaan, tujuan pelaksanaan, dan biaya yang di gunakan untuk kebutuhan sosialisasi ini.

4) Poster

Poster yang sudah kami ciptakan ini merupakan bentuk gambaran yang menyuarakan anti *Bullying* dan *Hate Speech* yang kami bagikan ke *platform Instagram* agar dapat menjangkau khalayak banyak.

Kesimpulan

Setelah pemaparan materi oleh narasumber, kegiatan dilanjutkan oleh sesi diskusi. Pada sesi diskusi tergolong seru karena peserta saling memberikan pertanyaan danr espon yang menarik. Proses Sosialisasi mengenai *Bullying and hate speech* ternyata sangat *relate* dengan kehidupan para pemuda, baik di kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan gereja itu sendiri. Dalam diskusi ini pula Ibu Dosen turut memberikan tanggapan dan pertanyaan-pertanyaan peserta. Namun dengan keterbatasan waktu yang dimiliki, akhirnya kegiatan dihentikan pada pukul 22.30 WIB mengingat sudah terlalu larut malam juga untuk panitia dan peserta kembali kerumah masing-masing. Kesimpulan dari sosialisasi yang kita lakukan ini adalah dibutuhkannya masyarakat, tidak hanya sosialisasi dengan seminar yang kaku, namun sosialisasi dengan gaya santai dan

fun lebih mudah diterima oleh peserta, pemilihan materi yang ringan dan berdasarkan kisah nyata kehidupan seseorang justru lebih membekas di pikiran peserta sosialisasi.

Daftar Pustaka

- Ariesto, A. (2009). Pelaksanaan Program Antibullying Teacher Empowerment.
- Coloroso, B. (2007). *The Bully, The Bullied, and The Bystander*. New York: HarperCollins.
- Denzin, Norman. K. & Yvonna J Lincoln, 1994. *Handbook of Qualitative Research*, London: Sage Publication
- SEJIWA, 2008. *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta
- Tanzeh, A., & Arikunto, S. (2004). *Metode Penelitian Metode Penelitian. Metode Penelitian*

Dokumentasi



Gambar 1: Foto bersama peserta dan panitia



dari sosialisasi di GKPS Batam

Gambar 2: Foto narasumber mempresentasikan topic *bullying and hatespeech*



Gambar 3: Foto ibadah bersama sebelum dilaksanakannya sosialisasi.